

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI SELATAN

AUZAI AMINY IQBAL



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI SELATAN

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

AUZAI AMINY IQBAL
A11116316



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh

AUZAI AMINY IQBAL

A11116316

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Makassar, Desember 2020

Pembimbing I

*ACC
Semua
Hasil 3/5/21*
Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si.
NIP. 19690413 199403 1 003

Pembimbing II

[Signature]
Dr. Sabir, S.E., M.Si.
NIP. 19740715 200212 1 003

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



[Signature]
Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si.
NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI SELATAN

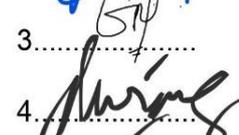
disusun dan diajukan oleh

AUZAI AMINY IQBAL

A11116316

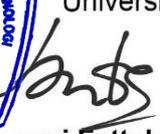
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **12 Juli 2021**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

| No | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|---|------------|--|
| 1 | Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®. | Ketua | 1...  |
| 2 | Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. | Sekretaris | 2...  |
| 3 | Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA. | Anggota | 3...  |
| 4 | Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM®. | Anggota | 4...  |



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Auzai Aminy Iqbal
Nomor Pokok : A11116316
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul ***Analisis Pengaruh Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta orang lain. Apabila di kemudian hari sripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 29 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Auzai Aminy Iqbal

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan hanya untuk Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta atas izin-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, sekaligus menyelesaikan pendidikan di Universitas Hasanuddin dan mendapat gelar sarjana. Sholawat dan salam juga kita sampaikan kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Rasul yang diutus ditengah-tengah kaum jahiliyah menuju kaum yang islamiyah. Sholawat dan salam juga tercurah kepada para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan kepada orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan islam ini hingga takdir Allah berlaku atas diri-diri mereka..

Alhamdulillah, setelah melalui berbagai rintangan dan tantangan penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini yang penulis sadari masih belum sempurna dan masih sangat banyak kekurangan di dalamnya. Akan tetapi penulis memiliki harapan besar semoga skripsi ini bisa menjadi pelajaran bagi penulis pribadi maupun yang membacanya, sekaligus memberikan manfaat dari segi substansi yang tertuang di dalamnya. Skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang S1 pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga penulis. Khususnya kepada kedua orang tua penulis Bapak Iqbal Suhaeb dan Ibu Murni Djamaluddin dengan semua perjuangannya membesarkan dan membimbing

penulis hingga sekarang. Terima kasih atas perjuangan, pengorbanan dan penuh kesabaran membesarkan penulis. Terima kasih atas dorongannya kepada penulis agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini. Selain itu juga membantu penulis jika penulis mengalami kebingungan dan kesusahan selama menjalani pendidikan dari taman kanak-kanak hingga sarjana. Terima kasih kepada ayah penulis yang menjadi pembimbing dan memberi banyak pelajaran hidup kepada penulis. Terima kasih juga kepada ibu penulis karena telah menjadi ibu yang kuat dan tangguh dalam membesarkan penulis. Maaf bila terkadang penulis belum mampu jadi anak yang baik. Penulis berharap dapat membalas kebaikan kedua orang tua penUngkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik penulis M Fayyadh Attaturk. Meski terkadang kami berdua sering berseteru pendapat, namun dia juga yang sering memberi semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga ingin berterima kasih kepada nenek penulis, Hj. Siti Ramlah (almarhum) yang pada semasa hidupnya telah dengan baik dan penuh kasih sayang menemani penuli ketika penulis sedih ketika SMP. Karenanya juga penulis jadi bisa lebih mengerti tentang agama dan pentingnya peduli dan berbagi dengan orang lain. Selain itu terima kasih kepada keluarga penulis yang lainnya. Almarhum kakek penulis H. Djamaluddin yang menjaga penulis ketika masih kecil. Almarhum dan almarhumah kakek dan nenek dari keluarga ayah penulis, H. Samad Suhaeb dan Hj. Siti Maryam yang meskipun penulis tidak banyak mengenal mereka, penulis bisa merasakan bagaimana pengaruh mereka secara tidak langsung kepada kehidupan penulis. Serta kepada anggota keluarga yang lain penulis yang memberi semangat dan membantu penulis baik secara moral dan materil. Andi Nur Awwalia, Aulia Natazha, Agisda Aliefya, Adjdani Riyange,

Ainun Ringe, Mama Nani, Papa Ugeng, Papa Ucu, Om Unno, Ramsah, Bu Nur dan lain lain yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya, yakni kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM® selaku Pembimbing I dan Ketua Departemen Ilmu Ekonomi beserta Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM® selaku pembimbing II penulis. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih sebesar-besarnya atas kesabaran dan nasehat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Prof. Dr. Rahmatia, M.A. dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM® selaku dosen penguji, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan serta kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Fatmawati, SE., M.Si. selaku dosen yang selalu memberikan nasehat dan arahan kepada penulis saat berproses di bangku perkuliahan.
6. Segenap pegawai FEB Unhas, akademik, kemahasiswaan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis..
7. Victoire, teman teman dekat saya yang sering memberi semangat dan menjadi teman yang baik. Terima kasih Mega, Fingki dan Kifli, Terima kasih Mega sudah seperti menjadi pembimbing 3 ku, Kifli karena jadi teman

- cowok terdekat dan sangat mengerti saya, serta Fingki yang sering membantu meminjamkan rumahnya dan menjadi teman curhatku juga.
8. Teman seperjuangan di Ilmu Ekonomi 2016 "SPHERE". Terima kasih telah menjadi teman angkatan seru. Terima kasih atas semua moment dalam proses pengaderan, kepanitiaan, dan perkuliahan. Mulai dari Kadev, Kadilla, Iqbal, Rifal, Hari, Keke & Fatia yang sering jadi sumber pertanyaanku dalam menyusun. Anak-anak GG & K8 mulai dari Tenry, Maya, Angel, Keke, Ayu, dll yang sering jadi teman ceritaku. Begitu juga teman SPHERE lainnya seperti Mila, Monic, Mail, dll yang tidak bisa saya sebutkan semuanya. Terima kasih telah membantu saya selama ini.
 9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (Himajie) dan Senat Mahasiswa FEB Unhas utamanya Kabinet Kiri. Terima kasih sudah memberikan pengalaman dan pelajaran luar biasa bagi penulis. Selama kepengurusan maupun kepanitiaan yang seru dan super menantang.
 10. Teman-teman grup "Tes". El, Vian, Nisa dan Fite. Terima kasih sudah mau dengar segala macam curcolan gajeku, belajar bersama, dll. Semangat juga buat kalian dengan skripsinya. Yuk bisa yuk!
 11. Teman teman Lucky Peanut, Thai Lovers & segala turunan turunanya. Qyu, Kef, Ian, Marina, Aqil, Adham, Kak Indah, Amel, Ozi, Andisa, dll. Terima kasih sudah menerima saya apa adanya dan segala acara ketawanya. *No matter whatever happens in the past or future, I hope we can still be friends for a long time and share both our laughs and story.*
 12. Teman-teman KKN Gelombang 102 Internasional Unhas Fukuoka Jepang. Utamanya kawan-kawan grup B lizuka namun tentu juga grup A & C juga; Awy, Rey, Saseh, Cunul, Emir, Andhy, Bara, Valen, Haifa, Wina, dll. Terima kasih sudah mewarnai kehididupan KKNku, *I had so much fun and learn*

so much stuff. Tentunya juga tidak mungkin melupakan Mike, Adel dan Qila! Kalian terbaik, terimakasih sudah bersedia menerimaku dan jadi teman yang baik. Begitu juga dengan Fina dan Ogi. *I'm grateful to ever know all of you guys in this life, thank you for the memories.*

13. Kepada Muhammad Afif Siduppa. *My best friend in this whole world. We rarely meet because of the distance & schedule. But we both know that we care for each other. Thank you for accepting me & always being my no.1 support system, I hope both of us can be successful & be on top together.*

14. Kepada Cute Probability Hendra, I'm Confused Ucid, I Saw Something Fadel, We'll See Farhan & Dawn. *I often wish our meeting could be lifetime and I treasure our time so much.* Terima kasih mewarnai hari hari pengerjaan skripsiku. *I really hope our meeting could be lifetime, I don't know what the future hold for us but I really wish we could spend more time together.*

15. Kepada Ardhito Pramono, Ari Irham, Conan Gray, Olivia Rodrigo, Nick Jonas, Kim Minseok, Lee Donghyuck, Chenle, Lee Hangyul, Win M, Frank T, Ohm Pawat, Phuwin, Honda Hitomi, Eiichiro Oda, dll. Terima kasih atas karya kalian yang menemani saya dalam mengerjakan ini.

16. Terakhir, untuk semua orang yang lupa atau tidak sempat saya sebutkan dan telah membantu pengerjaan skripsi saya ini baik secara langsung ataupun tidak langsung. Saya ucapkan terima kasih, once again untuk Fadel Dwi, Fitratul Insaniah, Khoirunnisa, Aqilla Ramadhani, Michael Timothy, Megawati Mahmud, Iqbal Hamrullah, Keke Irawan, Fingki Sabir, Kifli Fatahillah, dan tentu saja kedua orang tua saya. Saya ucapkan banyak terima kasih atas semua supportnya. Tentu juga terima kasih buat diri ini. *See? You finally did it! You really can do it!*

Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mengharap kritik dan saran yang membangun karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya berasal dari penulis.

Makassar, 29 Juli 2021



Auzai Aminy Iqba

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI SELATAN

Auzai Aminy Iqbal

Sanusi Fattah

Sabir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Adapun variabel modal manusia dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan angkatan kerja. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan. Data yang digunakan yaitu data pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan data *time series* tahun 2011 sampai tahun 2020 di Sulawesi Selatan. Data tersebut lalu dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan kepada pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi kenaikan tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan angkatan kerja berarti semakin tinggi juga kenaikan pertumbuhan ekonomi dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut disarankan untuk terus mendorong berbagai upaya untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan tingkat partisipasi angkatan kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Angkatan Kerja.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF HUMAN CAPITAL ON THE ECONOMIC GROWTH OF SOUTH SULAWESI

Auzai Aminy Iqbal

Sanusi Fattah

Sabir

This research aims to analyze the influence of human capital on the economic growth of South Sulawesi. The human capital variable that used in this research are education level, health level and labor force. This research is using data that obtained from South Sulawesi Central Bureau of Statistics. The data that used are time series data from 2011 until 2020 of economic growth, mean years of schooling, life expectancy and labor force participation rate of South Sulawesi. The data then analyzed with multiple regression model. The results showed that education level, health level and labor force variable had a positive and significant effect on economic growth. That means the higher the increase of education level, health level and labor force means the higher the increase of economic growth and vice versa. According to this, it is suggested to encouraging any effort to increasing mean years of schooling, life expectancy and labor force participation rate in order to pushing the economic growth of South Sulawesi.

Keywords: Human Capital, Economic Growth, Education Level, Health Level, Labor Force.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Landasan Teori | 12 |
| 2.1.1. Modal Manusia | 12 |
| 2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi..... | 17 |
| 2.1.3 Hubungan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 21 |
| 2.1.4 Hubungan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 22 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2. Studi Empiris..... | 24 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran..... | 29 |
| 2.4. Hipotesis | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 30 |
| 3.1 Ruang Lingkup Penelitian | 30 |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data | 30 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 30 |
| 3.4 Metode Analisis Data | 31 |
| 3.4.1 Uji Statistik t | 32 |
| 3.4.2 Uji Statistik F | 32 |
| 3.4.3 Koefisien Determinasi | 32 |
| 3.5 Definisi Operasional | 33 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| 4.1 Deskripsi Variabel | 35 |
| 4.1.1 Perkembangan variabel Pertumbuhan Ekonomi | 35 |
| 4.1.2 Perkembangan variabel Tingkat Pendidikan | 36 |
| 4.1.3 Perkembangan variabel Tingkat Kesehatan..... | 38 |
| 4.1.4 Perkembangan variabel Angkatan Kerja | 39 |
| 4.2 Hasil Analisis..... | 40 |
| 4.2.1 Uji Regresi Berganda | 40 |
| 4.2.2 Uji Statistik F | 41 |
| 4.2.3 Uji Statistik t | 42 |
| 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi | 44 |
| 4.3 Pembahasan..... | 45 |
| 4.3.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi..... | 45 |
| 4.3.2 Pengaruh Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 46 |
| 4.3.3 Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.... | 47 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP..... | 49 |
| 5.1 Kesimpulan | 49 |
| 5.2 Saran | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 52 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 PDB (Milyar Rupiah) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Persen) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013-2017 | 7 |
| Tabel 1.2 Rata Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan 2013-2015..... | 8 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 40 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji F..... | 42 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji T..... | 43 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir Analisis Pengaruh Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan..... | 29 |
| Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2020..... | 36 |
| Gambar 4.2 Perkembangan Pendidikan Tahun 2011-2020 | 37 |
| Gambar 4.3 Perkembangan Kesehatan Tahun 2011-2020..... | 38 |
| Gambar 4.4 Perkembangan Angkatan Kerja Tahun 2011-2020..... | 39 |

LAMPIRAN

| | halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1 Data Yang Digunakan | 55 |
| Lampiran 2 Hasil Estimasi Data Menggunakan IBM SPPSS Statistics 22. | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets (Irawan, 2009) adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Dengan bahasa lain, Boediono (2018) menyebutkan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Boediono (2019) menyebutkan secara lebih lanjut bahwa. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia atau dalam ilmu ekonomi lazim disebut mutu modal manusia (Ranis, 2019).

Pembangunan ekonomi yang terjadi tidak bisa terlepas dari peran dan kemampuan negara dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya (*resources*) yang dimiliki, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kuantitas dan kualitas sumber daya, merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya yang ada dapat juga dikelompokkan ke dalam ;sumber daya alam (*natural resources*), sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya modal (*investment*), dan juga perkembangan teknologi. Kepemilikan sumber daya alam dan sumber daya modal yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, walaupun belum cukup bila tidak dibarengi dengan kemampuan penduduk dalam menggali dan mengelola kedua sumber daya itu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang merupakan tujuan setiap negara. Tujuan itu dapat dicapai apabila didukung dengan kepemilikan sumber daya yang cukup. Salah satu sumber daya yang utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia, disamping sumber daya (faktor produksi) yang lainnya, yaitu modal dan kemajuan teknologi. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang aktif dalam mengelola akumulasi modal, menggali sumber daya alam, membangun organisasi sosial, ekonomi, dan politik untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan. Sementara faktor produksi modal, sumber daya alam dan yang lainnya merupakan unsur faktor produksi yang pasif.

Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai apabila memperhatikan 2 faktor penentu yang seringkali disebutkan dalam beberapa literatur, yaitu pendidikan dan kesehatan. Pada level mikro, peningkatan pendidikan seseorang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diperoleh. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun pengalaman

pelatihan-pelatihan banyak, semakin tinggi produktivitasnya dan hasilnya ekonomi nasional akan tumbuh lebih tinggi. Dalam perspektif yang lebih makro, pendidikan dikaitkan langsung dengan pertumbuhan ekonomi. Disamping pendidikan, kesehatan juga memiliki peranan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh secara tidak langsung faktor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi umumnya melalui beberapa cara, antara lain misalnya perbaikan kesehatan penduduk akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja, perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan yang kemudian menyumbang kepada pertumbuhan ekonomi, ataupun perbaikan taraf kesehatan mendorong bertambahnya jumlah penduduk yang akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja. Tingkat kesehatan yang baik akan mempengaruhi penguasaan keterampilan dan kemampuan mengendalikan tekanan, sehingga mampu mengembangkan intensitas riset dan karenanya kemajuan teknologi akan tercapai. Kemajuan teknologi ini akan mempengaruhi kemampuan produksi barang dan jasa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi perkapita.

Modal manusia memiliki peran penting dalam penciptaan nilai ekonomi dan bisnis (Karami dkk.,2018). Modal manusia meliputi semua proses yang mampu memicu tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan melahirkan pengusaha yang kompetitif dan mampu menjalankan bisnis dengan lebih baik. Faktor kemampuan dan keterampilan modal manusia yang berkualitas diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam industri kecil dan menengah (Skuras, 2005). Oleh karena itu, pembangunan manusia harus dilakukan agar kualitas manusia dapat ditingkatkan untuk kepentingan

pembangunan ekonomi khususnya melalui peningkatan kualitas SDM industri. Konsep modal manusia menurut pandangan modern mulai dipelopori oleh Schultz (1960) dan Becker (1964).

Dalam perkembangannya, konsep modal manusia dapat dijelaskan sebagai kemampuan atau kapasitas baik sejak lahir atau keturunan maupun pengumpulan yang dibentuk selama usia bekerja secara produktif diikuti dengan bentuk-bentuk modal atau input lain yang bertujuan untuk mencapai kemapanan ekonomi. Definisi lain menyebutkan secara lebih spesifik konsep modal manusia pada dasarnya adalah pendidikan atau intelektual, keterampilan dan pengalaman kerja (Yan dkk. 2003). Istilah modal manusia selanjutnya pada umumnya didefinisikan sebagai akumulasi pendidikan, termasuk pengetahuan dan keterampilan pada usia kerja yang terkumpul melalui pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman. Kajian tentang pencapaian kualitas SDM pengusaha mulai mendapat perhatian oleh pemerintah di berbagai negara. Seperti terjadi di Amerika Serikat dari penelitian Bates (2018) telah membuktikan bahwa meskipun industri kecil mendapat pemberian modal (kapitalisasi) yang besar saat memulai bisnis (start-up), namun tetap gagal karena diyakini akibat pengaruh pencapaian yang lebih rendah dalam pendidikan dan pengalaman spesifik bidang bisnis yang digeluti. Demikian juga pada industri kecil di Indonesia, berbagai bentuk bantuan modal dan insentif telah diberikan oleh pemerintah Indonesia, namun semuanya tidak memberikan hasil yang menggembirakan (Thee, 2019).

Menurut Becker (2018) pendidikan yang diterima di sekolah, pelatihan komputer, belanja kesehatan, pendidikan yang baik dan tepat waktu, serta kejujuran juga merupakan modal. Kondisi ini dapat dilihat bahwa seseorang itu akan lebih mudah untuk meningkatkan pendapatan dan kesehatan serta dapat

menjamin kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, pakar ekonomi telah bersepakat untuk memberi lebih memperhatikan biaya atas pendidikan, pelatihan dan kesehatan yang merupakan investasi penting untuk modal manusia. Ia dikatakan modal manusia adalah karena manusia tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan, keterampilan dan kesehatan yang tidak ternilai dari uang dan asset fisik (The Concise Encyclopedia of Economics, 2018). Becker menambahkan bahwa pendidikan formal bukanlah merupakan satu-satunya cara untuk investasi dalam modal manusia. Selain investasi dalam pendidikan, para pekerja juga harus belajar dan bergabung latihan melalui pelatihan di luar waktu bekerja terutama untuk pekerjaan yang tidak tetap. Hal ini karena di kebanyakan perguruan tinggi tidak menyediakan pelatihan tersebut kepada siswa saat mereka berada di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, untuk memasuki dunia kerja khususnya pekerjaan tidak tetap, calon tenaga kerja ini harus menghadiri program pelatihan secara formal maupun informal. Untuk beberapa pekerjaan telah tersedia latihan saat bekerja pada para karyawan. Namun jumlah pelatihan yang tersedia di tempat kerja adalah terbatas dari segi waktunya. Dengan demikian, pelatihan di luar waktu bekerja juga sangat diperlukan khususnya untuk memahami sesuatu pekerjaan yang rumit yang lebih membutuhkan waktu yang panjang. Selain memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara, modal manusia juga secara khususnya penting untuk kebutuhan produksi.

Melalui penelitian Centre for the Study of Living Standard (2019) dinyatakan bahwa pembangunan dalam perspektif modal secara mudah dijelaskan dalam modal manusia, apakah dalam aspek pendidikan, keterampilan, maupun kesehatan. Tanpa berbagai keterampilan manusia tidak dapat berhasil memanfaatkan modal untuk produksi, dan menggunakan sumber- sumber

alam untuk pembangunan ekonomi. Penelitian tersebut juga turut menyatakan bahwa pembangunan modal manusia dapat dilakukan secara formal dan informal. Modal manusia secara formal dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sedangkan proses informal pula tersedia secara komprehensif yang diperoleh melalui pengalaman bekerja atau dengan melakukan sebuah bisnis. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Pertumbuhan dan kemajuan perekonomian suatu negara sendiri dapat dipengaruhi dari modal manusia. Indonesia sendiri memiliki tingkat

pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang bisa dikatakan cukup fluktuatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat table dibawah ini.

Tabel 1.1
PDB (Milyar Rupiah) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
(Persen) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013-2018

| Tahun | Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah) | Laju Pertumbuhan Ekonomi (%) |
|-------|--|------------------------------------|
| 2013 | 8.156.497,8 | 5.56 |
| 2014 | 8.564.866,6 | 5,02 |
| 2015 | 8.982.517,1 | 4.79 |
| 2016 | 9.934.632,3 | 5.02 |
| 2017 | 9.912.623,3 | 5.07 |
| 2018 | 10.425.852,9 | 5.17 |

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas peningkatan PDB Indonesia terlihat cukup stabil namun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2017. Namun hal ini tidak sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yg bisa dibbilang cukup fluktuatif. Menurut Kotler (1997) perekonomian suatu bangsa juga dipengaruhi oleh modal manusia atau *human capital*. Selain itu modal dasar yang digunakan untuk menjelaskan PDB dalam bentuk fungsi produksi dimana outputnya merupakan dua fungsi dari input utama yakni modal dan tenaga kerja (Situmorang,2007). Sehingga dapat disadari bahwa modal manusia

ataupun human capital ini sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Dengan melihat hal ini, maka perlu dilakukan pembangunan manusia termasuk dalam konteks ekonomi regional. Hal ini penting karena kebijakan pembangunan yang tidak mendorong kualitas manusia dapat membuat daerah bersangkutan menjadi tertinggal. Di Sulawesi Selatan sendiri pembangunan kualitas modal manusia dapat terwujud oleh program pendidikan dan kesehatan gratis dari pemerintah. Sehingga pendidikan formal dapat dirasakan oleh semua anak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan angka pendidikan dan kesehatan, yang dalam hal ini bisa dilihat di tabel dibawah.

Tabel 1.2

**Rata Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup Provinsi
Sulawesi Selatan 2013-2018**

| Tahun | Pendidikan (Rata rata Lama Sekolah) | Kesehatan (Angka Harapan Hidup) |
|-------|--|------------------------------------|
| 2013 | 7.45 | 69.50 |
| 2014 | 7.49 | 69.59 |
| 2015 | 7.64 | 69.80 |
| 2016 | 7.75 | 69.82 |
| 2017 | 7.95 | 69.84 |
| 2018 | 8.02 | 70.43 |

Sumber: Data Diolah BPS Sulawesi Selatan

Seperti dilihat pada tabel diatas, tingkat rata rata lama sekolah dari tahun 2013-2018 terus meningkat tiap tahunnya. Begitu pula dengan tingkat

kesehatan yang dalam hal ini dilihat dengan angka harapan hidup yang makin meningkat tiap tahunnya. Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Selatan sendiri termasuk kategori tinggi dan urutan kedua tertinggi di Sulawesi pada tahun 2018. Sedangkan untuk PDRB dari Sulawesi Selatan cenderung naik. Oleh dari hal hal yang telah disebutkan diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui besaran pengaruh dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik ingin mengangkat judul “Analisis Pengaruh Modal Manusia TerhadapPertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan diatas, penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.
2. Apakah tingkat kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.
3. Apakah angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat penelitian untuk masyarakat adalah untuk menambah wawasan mengenai hubungan modal manusia dan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini untuk memberikan informasi dan mengevaluasi kembali mengenai pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Modal Manusia

Modal manusia adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan produktivitas suatu perekonomian. Kualitas modal manusia yang berbeda diyakini dapat menyebabkan dua perekonomian yang memiliki jumlah tenaga kerja, modal fisik, sumber daya alam dan teknologi yang identik menghasilkan output yang berbeda. Schultz (1990) menyatakan bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal, sebagaimana modal fisik dan teknologi. Modal manusia adalah dimensi kualitatif dari sumberdaya manusia. Dimensi kualitatif dari sumberdaya manusia, seperti keahlian dan keterampilan, yang dimiliki oleh seseorang akan memengaruhi kemampuan produktif seseorang tersebut. Keahlian, keterampilan dan pengetahuan dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan yang baik dan kondisi kesehatan yang terjaga. Menurut Becker (1960) pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan adalah merupakan investasi karena, seperti halnya investasi pada bangunan atau tanah, pengeluaran-pengeluaran tersebut akan menghasilkan return pada masa yang akan datang. Pengeluaran dalam pendidikan, pelatihan dan kesehatan akan meningkatkan kesehatan dan pengetahuan seseorang sehingga produktivitas dan pendapatan orang tersebut akan meningkat di masa yang akan datang. Pembangunan ekonomi yang terjadi tidak bisa terlepas dari peran dan kemampuan negara dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya (resources) yang dimiliki, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Kuantitas dan kualitas sumber daya, merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya yang ada dapat juga dikelompokkan ke dalam sumber daya alam (natural resources), sumber daya manusia (human resources), sumber daya modal (investment), dan juga perkembangan teknologi. Kepemilikan sumber daya alam dan sumber daya modal yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, walaupun belum cukup bila tidak dibarengi dengan kemampuan penduduk dalam menggali dan mengelola kedua sumber daya itu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang merupakan tujuan setiap negara. Tujuan itu dapat dicapai apabila didukung dengan kepemilikan sumber daya yang cukup. Salah satu sumber daya yang utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia, disamping sumber daya (faktor produksi) yang lainnya, yaitu modal dan kemajuan teknologi. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang aktif dalam mengelola akumulasi modal, menggali sumber daya alam, membangun organisasi sosial, ekonomi, dan politik untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan. Sementara faktor produksi modal, sumber daya alam dan yang lainnya merupakan unsur faktor produksi yang pasif.

Model teoretis yang menjelaskan hubungan antara modal manusia dan pertumbuhan ekonomi dibangun berdasarkan pada hipotesis bahwa pengetahuan dan keterampilan yang ada dalam diri manusia akan meningkatkan produktivitas secara langsung dan meningkatkan kemampuan sebuah perekonomian untuk mengembangkan dan mengadopsi teknologi baru (de la Fuente, 2011). Model teoretis tersebut memasukkan modal manusia ke dalam fungsi produksi. Salah satu model tersebut adalah Model Mankiew Romer and Weil (Model MRW) yang dikembangkan oleh Mankiw et al (1992). Mankiw et al melakukan modifikasi terhadap Model Pertumbuhan Solow (Solow, 1956) dengan memasukkan

akumulasi modal manusia ke dalam faktor produksi. Menurut Blundell, Dearden, Meghir, dan Sianesi (2019), ada dua komponen utama sumber daya manusia yang saling melengkapi yaitu: kemampuan awal (apakah diperoleh atau bawaan) dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan pelatihan formal di tempat kerja. Sumber daya manusia berbeda dari aset lainnya karena pasar hanya menghasilkan pengembalian pada proporsi untuk pasokan tenaga kerja. Stock sumber daya manusia secara dominan menentukan pendapatan individu.

Ada 2 aliran literatur modal manusia. Pertama adalah yang mengestimasi investasi modal manusia berkaitan dengan tingkat pengembalian internal dan kedua berkaitan dengan penghasilan seumur hidup. Seseorang menghadapi trade-off antara menghasilkan tambahan modal manusia dan menyewakan stok modal manusia yang ada ke pasar tenaga kerja. Teori Modal Manusia (The Human Capital Theory) menyatakan proses pendidikan, nilai-nilai, dan keterampilan yang berguna pada manusia dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya. Semua ini yang memungkinkan pendapatan masa datang mereka, dengan meningkatkan penghasilan seumur hidup mereka. Proses pendidikan dilihat sebagai model investasi yang dibedakan dari konsumsi yang menghasilkan kepuasan atau manfaat segera, tetapi tidak menciptakan pendapatan masa depan. Menurut Romer (1992), modal manusia merujuk pada stok pengetahuan dan keterampilan berproduksi seseorang. Pendidikan adalah satu cara dimana individu meningkatkan modal manusianya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, diharapkan stok modal manusianya semakin tinggi. Tidak seperti bentuk kapital lain yang hanya diperlakukan sebagai tools, human capital ini dapat menginvestasikan dirinya sendiri melalui berbagai bentuk investasi SDM, diantaranya pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, kesehatan, dan gizi serta transmigrasi (Fattah, 2012). kesemua pengertian tentang

modal manusia, dapat diambil kesimpulan bahwa modal manusia merupakan investasi dalam bidang sumber daya manusia. Di dalamnya terdapat unsur pendidikan sebagai sumber pengetahuan serta keterampilan yang akan menunjang produktivitas manusia tersebut. Dalam persaingan di alam yang serba kapitalistik, teori modal manusia sudah mulai memihak yaitu kepada pemilik modal atau kapital. Teori modal manusia kemudian menggejala sebagai simbol status kebesaran sekolah unggulan dengan konsep yang dilontarkan, "Knowledge is the only meaningful resource today." (Pengetahuan adalah salah satu sumberdaya yang bermakna dewasa ini).

Seperti telah didefinisikan diatas, modal manusia adalah sebuah konsep yang kompleks, yang memiliki banyak dimensi dan dapat diperoleh dalam berbagai cara termasuk di rumah, di sekolah, di tempat kerja dan sebagainya. Modal manusia tidak berwujud dan ketersediaanya tidak langsung bisa diamati seperti modal fisik. Oleh karena itu, semua perkiraan stok modal manusia harus dibangun secara tidak langsung. Pendekatan yang umum (konvensional) untuk mengukur modal manusia yang telah didokumentasikan dalam literatur adalah sebagai berikut:

1. *The cost-based approach*

Pendekatan umum untuk mengukur modal manusia adalah metode biaya produksi yang mengestimasi modal manusia berdasarkan biaya yang dikeluarkan orang tua untuk membesarkan anak mereka. Biaya pemeliharaan seseorang adalah sama dengan seluruh biaya yang diperlukan untuk membesarkan anak sampai usia 25 tahun karena dianggap seseorang sepenuhnya produktif setelah berusia 26 tahun. Konsep ini sebagai estimasi individu modal manusia, karena konsep tersebut hanya suatu ringkasan sejarah biaya yang mengabaikan nilai waktu dari uang dan biaya sosial yang

diinvestasikan pada manusia. Kemudian Engel memperbaiki konsep metode berbasis biaya untuk pengukuran modal manusia. Pendekatan ini memperkirakan modal manusia yang didasarkan pada asumsi bahwa nilai penyusutan (depresiasi) jumlah dollar yang dihabiskan untuk item-item yang didefinisikan sebagai investasi dalam modal manusia sama dengan stok kapita manusia. Kendrick dan Eisner (2019) juga mengukur modal manusia dengan *cost-based approach*. Kendrick (2016) membagi investasi modal manusia dalam bentuk berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*). Komponen yang berwujud berupa biaya untuk produksi fisik manusia yaitu biaya membesarkan anak sampai usia 14 tahun. Sedangkan investasi tidak berwujud berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk kualitas atau produktivitas tenaga kerja, seperti pengeluaran untuk kesehatan dan keselamatan, mobilitas pendidikan dan pelatihan, ditambah kesempatan senilai siswa menghadiri sekolah. Pendekatan ini menyediakan perkiraan sumber daya yang diinvestasikan dalam pendidikan dan manusia modal terkait sektor lainnya, yang sangat berguna untuk analisis biaya dan manfaat asalkan tersedia data pengeluaran untuk investasi modal manusia yang dilakukan oleh pemerintah dan oleh individu atau rumah tangga.

2. *The income-based approach*

Pendekatan ini didasarkan pada tingkat pengembalian yang diterima individu dari pasar tenaga kerja melalui seluruh investasi pendidikan. Modal manusia agregat adalah jumlah dari kualitas setiap individu angkatan mmerja yang tergambar dari tingkat pendapatannya. Pendekatan yang berbasis pendapatan (*the income-based approach*) untuk mengukur modal manusia pertama kali dilakukan. Menderivasikan nilai stok sumber daya manusia di Inggris melalui kapitalisasi upah, pendapatan yang diterima manajemen, pendapatan pemilik

modal dan pendapatan gaji pejabat pemerintah. Kelebihan penaksiran (over estimate) dalam metode pengukuran modal manusia jika pengeluaran untuk konsumsi tidak dikeluarkan dari penghasilan. Oleh karena itu dalam memperkirakan stok modal manusia di Perancis dengan menerapkan pendekatan penghasilan. Oleh karena itu dalam memperkirakan stok modal manusia di Perancis dengan menerapkan konsep pendapatan bersih (net earnings). Barriol (2017) mengevaluasi nilai sosial buruh laki-laki di Perancis. Dengan asumsi bahwa pendapatan seumur hidup sama dengan pengeluaran seumur hidup, Barriol menghitung nilainya dengan diskon pengeluaran masa depan mereka, sampai mereka meninggal, pada tingkat bunga 3 persen. Treadgold (2018) diidentifikasi sebagai perintis pengukuran modal manusia. Mengevaluasi stok kekayaan penduduk di Australia dengan memperkirakan total nilai diskon dari semua aliran jasa yang diharapkan akan diterima pada masa yang akan datang oleh warga negara. Pembagian penduduk ke dalam tiga kelompok : kaum dewasa usia kerja (laki-laki berusia 18-64 tahun dan perempuan berusia 18-59 tahun), orang tua dan anak-anak (usia dibawah 18 tahun). Nilai dari layanan seseorang kepada masyarakat dalam tahunan diasumsikan sama dengan rata-rata tahunan penghasilan bruto, dimana tidak ada biaya pemeliharaan. Dari penghitungan diperoleh angka 133 poundsterling bagi laki-laki dan 65 poundsterling untuk perempuan.

3. *The education-based approach*

Berbeda dengan pendekatan konvensional yang mengukur modal manusia dengan biaya atau dengan hasil, pendekatan berbasis pendidikan memperkirakan modal manusia dengan mengukur output pendidikan melalui indikator tingkat melek huruf (*literacy rates*), tingkat pendaftaran (*enrolment rates*), angka putus sekolah (*dropout rates*), tingkat pengulangan (*repetition*

rates), rata-rata lama sekolah dalam populasi (*average years of schooling in the population*), dan nilai tes. Alasan untuk metode ini adalah bahwa indikator ini berhubungan erat dengan investasi dalam pendidikan dan bahwa investasi pada pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembentukan modal manusia. Tentu saja, modal manusia mencakup dimensi lain, tetapi pendidikan dikatakan komponen yang paling penting. Memang, untuk individu, pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan tidak hanya oleh pembukaan peluang ekonomi yang lebih luas, tetapi juga melalui manfaat non-pasar seperti peningkatan kesehatan, gizi, kesuburan, pengasuhan, anak, kesempatan untuk self-fulfilment, kenikmatan dan pengembangan kemampuan individu (Haveman dan Wolfe, 2018). Pada tingkat makro, pendidikan memainkan peranan sentral dalam pembangunan ekonomi, kelembagaan dan sosial dan kemajuan teknologi.

2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu

teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.

Secara ekonomi, ada beberapa cara untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi, baik dilihat dari sisi permintaan maupun jika dilihat dari sisi penawaran. Apabila dari sisi permintaan (demand) yaitu dengan memperhitungkan komponen-komponen makro ekonomi berupa konsumsi, investasi, ekspor dan impor sedangkan dari sisi penawaran (supply) dengan memperhitungkan nilai tambah setiap sektor dalam produksi nasional. Perekonomian dibagi menjadi tiga sektor besar, yaitu primer, sekunder dan jasa-jasa (tersier). Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan PDB atau PNB dari tahun ke tahun. Adapun cara menghitung laju pertumbuhan dilakukan dengan tiga metode yaitu, cara tahunan, cara rata-rata setiap tahun, dan cara compounding factor. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2018).

Pertumbuhan biasanya dihitung dalam nilai riil dengan tujuan untuk menghilangkan adanya inflasi dalam harga dan jasa yang diproduksi sehingga PDB riil mencerminkan perubahan kuantitas produksi. Untuk mengetahui

pertumbuhan ekonomi regional, digunakanlah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimana PDRB dapat didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sistem perekonomian di suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu tertentu. Sehingga PDRB merupakan suatu ukuran untuk melihat aktivitas perekonomian suatu daerah. Secara teori, PDRB tidak dapat dipisahkan dari Produk Domestik Bruto (PDB) baik dari konsep, definisi, metodologi, cakupan dan sumber datanya. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseragaman konsep, definisi dan metoda yang dipakai di seluruh Indonesia.

Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi tersebut (Pratama dan Manurung, 2018) :

1. Barang

Modal Ekonomi akan tumbuh, jika stok barang modal ditambah. Penambahan stok barang modal dilakukan lewat investasi. Karena itu salah satu upaya pokok untuk meningkatkan investasi adalah menangani faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi. Pertumbuhan ekonomi baru dimungkinkan jika investasi neto lebih besar daripada nol. Sebab, jika investasi neto sama dengan nol, perekonomian hanya dapat memproduksi pada tingkat sebelumnya. Akan lebih baik lagi, jika penambahan kuantitas barang modal juga disertai peningkatan kualitas.

2. Tenaga kerja

Sampai saat ini, khususnya di Negara Sedang Berkembang (NSB), tenaga kerja masih merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan output. Yang menjadi persoalan adalah sampai berapa banyak penambahan tenaga kerja akan terus meningkatkan output. Hal ini sangat tergantung dari seberapa cepat terjadinya The Law of Diminishing

Return (TLDR). Sedangkan cepat atau lambatnya proses TLDR sangat ditentukan oleh kualitas SDM dan keterkaitannya dengan kemajuan teknologi produksi. Selama ada sinergi antara tenaga kerja dan teknologi, penambahan tenaga kerja akan memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang dapat dilibatkan dalam proses produksi akan semakin sedikit bila teknologi yang digunakan makin tinggi. Sehingga akan terjadi trade-off antara efisiensi produktivitas dan kesempatan kerja. Untuk meningkatkan output secara efisien, pilihan yang rasional adalah teknologi padat modal. Harga dari pilihan tersebut adalah menciutnya kesempatan kerja.

3. Teknologi

Penggunaan teknologi yang makin tinggi sangat memacu pertumbuhan ekonomi, jika hanya dilihat dari peningkatan output. Namun ada trade off antara kemajuan teknologi dan kesempatan kerja. Lebih dari itu, kemajuan teknologi makin memperbesar ketimpangan ekonomi antar bangsa, utamanya bangsa-bangsa maju serta dunia ketiga atau Negara Sedang Berkembang (NSB).

4. Uang

Dalam perekonomian modern, uang memegang peranan dan fungsi sentral. Tidak mengherankan makin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, makin besar output yang dihasilkan. Tetapi dengan jumlah uang yang sama, dapat dihasilkan output yang lebih besar jika penggunaannya efisien. Jika terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki cukup uang, namun memiliki prospek yang baik maka banyak bank atau lembaga keuangan yang mau membantu, misalnya dengan memberikan kredit. Hanya saja minat meminjam, sangat tergantung dari

besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan, terutama bunga pinjaman. Sedangkan bunga pinjaman dapat ditekan, jika sistem keuangan berjalan efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uang sangat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, selama penggunaannya sangat efisien. Tingkat efisiensi penggunaan uang sangat ditentukan oleh tingkat efisiensi sistem perbankan.

2.1.3 Hubungan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Konsep Indeks Pembangunan Manusia pada dasarnya merupakan salah satu cara mengukur kinerja suatu negara. Seperti yang diketahui pendidikan dalam hal ini memiliki tujuan untuk dapat menciptakan pekerja yang lebih produktif. Selain itu, pendidikan juga merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang paling penting selain modal fisik. Pendidikan berfungsi sebagai salah satu cara mengembangkan sumber daya manusia suatu Negara. Dari hal ini dapat dilihat bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Karena tanpa modal manusia yang berkualitas maka modal fisik tidak akan berarti.

Proses pengembangan sumber daya manusia dapat memberikan kontribusi besar bagi negara, seperti tenaga kerja yang produktif dan berkualitas. Tenaga kerja yang produktif dan berkualitas ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Maka dari itu, tingkat pendidikan suatu tenaga kerja sering dijadikan patokan untuk mengukur pertumbuhan suatu negara. Karena pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi yang dimiliki manusia di masa mendatang.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Barro (1991) dalam penelitian empiris yang telah ia lakukan dalam pengembangan negara, bahwa ada korelasi

positif antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu Gemmell (1996) menyatakan bahwa modal manusia, termasuk pertumbuhan pendidikannya merupakan faktor penting dalam mengukur pertumbuhan ekonomi.

Menurut Romer & Lucas(2000), tentang hasil studi empiris mengenai pertumbuhan ekonomi menunjukkan modal manusia suatu negara memiliki hubungan kuat dengan pembangunan ekonomi suatu negara. Romer & Lucas menjelaskan hal ini menggunakan *new growth theory*. Selain itu Psacharopoulos (Todaro, 2000) membuktikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang dimana hal ini mendukung teori *endogenous growth* yang menekankan bahwa bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan modal manusia ditunjukkan oleh peningkatan produktivitas yang menggerak pertumbuhan ekonomi.

2.1.4 Hubungan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Selain pendidikan, kesehatan juga merupakan salah satu hal yang diukur dalam Indeks Pembangunan Manusia. Adanya peran pemerintah dalam bidang kesehatan dalam perbaikan bidang kesehatan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan sendiri merupakan hal penting sebagai kebutuhan dasar manusia. Selain itu Todaro (2003) mengungkapkan bahwa kesehatan merupakan syarat dalam peningkatan produktivitas.

Manfaat kesehatan dalam ekonomi sangat berkorelasi positif satu sama lain. Pertama, dari sudut pandang bahwa kesehatan merupakan tambahan modal yang dimiliki manusia. Kedua, pandangan tersebut merupakan bukti kuat bahwa

pendapatan dan kesehatan adalah faktor yang saling berhubungan satu sama lain. Ketiga, bahwa kesehatan merupakan investasi yang dimiliki tiap manusia sehingga disebut sebagai “modal manusia”. Sebuah negara perlu mempertimbangkan peningkatan kesehatan penduduk demi terjadinya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Tingkat kesehatan menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga diperkuat oleh temuan empiris Bloom et al (2004) mengenai pengaruh tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimana kesehatan yang ditunjukkan dengan angka harapan hidup memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam temuannya menunjukkan kesehatan berpengaruh langsung pada produktivitas tenaga kerja yang mendukung tingkat kesehatan sebagai suatu bentuk modal manusia. Pengaruh perbaikan kesehatan dapat meningkatkan tingkat partisipasi tenaga kerja yang dimana hal ini menyumbang pada peningkatan output produksi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.1.5 Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu sumber pertumbuhan ekonomi selain modal manusia yang dalam hal ini adalah pendidikan dan kesehatan, angkatan kerja juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang terus bertambah akan menambah jumlah angkatan kerja, penambahan angkatan kerja ini memungkinkan suatu negara menambah produksi sehingga pertumbuhan ekonominya meningkat. Hal ini dinyatakan oleh Samuelson (2004). Sedangkan lebih lanjut Lewis menyatakan bahwa ‘kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah’. Kelebihan pekerja di sektor satu akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan menyediakan output pekerja di sektor lain. Sebaliknya

kelebihan tenaga kerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak pernah menjadi terlalu banyak dan akan berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Todaro, 2013:59).

Todaro (2006) mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional di anggap merupakan salah satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga kerja yang dimana jika jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti dapat menambah tingkat produksi. Namun hal ini juga tergantung dari bagaimana kemampuan sistem perekonomian suatu negara dalam memanfaatkan dan juga menyerap tenaga kerja tersebut. Sehingga hal ini dianggap sebagai faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

2.2. Studi Empiris

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aminuddin Anwar (2017) dengan judul "*Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa*" didapatkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris peran sentral modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi tersebut difokuskan di Pulau Jawa karena menjadi pusat aktivitas perekonomian di Indonesia sehingga perlu dianalisis kontribusi pengembangan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Penelitian ini menggunakan metode panel data pada 114 kabupaten dan kota di Pulau Jawa selama periode 2004-2013. Indikator modal manusia yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah untuk pendidikan

dan angka harapan hidup untuk kesehatan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini mengindikasikan peran penting pendidikan sebagai salah satu sumber utama untuk mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik. Temuan lain dari penelitian ini adalah adanya peran positif dari investasi dan kontribusi yang cenderung negatif dari adanya desentralisasi fiskal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tanti Nur (2019) dengan judul "Analisis pengaruh investasi dan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia" didapatkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2016. Penelitian ini merupakan metode empiris dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari 34 Provinsi di Indonesia tahun 2014-2016. Model analisis yang digunakan adalah data panel dengan model Fixed Effect. Hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk meningkatkan minat investasi, pemerintah harus terus berupaya menciptakan iklim yang semakin kondusif sehingga investor asing ataupun dalam negeri dapat menanamkan modalnya di wilayah-wilayah Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Titi dan Syamsul (2019) dengan judul "Analisis Kausalitas Emisi Co₂, Konsumsi Energi, Pertumbuhan

Ekonomi, Dan Modal Manusia Di Asean” didapatkan bahwa penelitian ini mengkaji hubungan kausalitas antara emisi CO₂, konsumsi energi, pertumbuhan ekonomi dan modal manusia di 8 negara di ASEAN dengan menggunakan model vector error corellations panel (PVECM) selama periode 2005-2014. Hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa emisi CO₂ dan konsumsi energi memiliki hubungan kausalitas,, konsumsi energi dan pertumbuhan ekonomi memiliki kausalitas, emisi CO₂ dan pertumbuhan ekonomi memiliki kausalitas. pertumbuhan ekonomi dan modal manusia memiliki kausalitas searah dimana hanya prtumbuhan ekonomi yang mempengaruhi modal manusia, modal manusia dan emisi CO₂ tidak memiliki kausalitas, dan konsumsi energi dan modal manusia juga tidak memiliki kausalitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Yilmaz (2017) dengan judul “*Relationship Between Human Capital And Economic Growth: An Application To Developing Countries*” didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang merupakan salah satu indikator penting kualitas hidup merupakan syarat esensial dalam terwujudnya pertumbuhan ekonomi. Dalam kaitan ini, pencapaian pertumbuhan ekonomi yang kuat di negara berkembang yang saat ini banyak membutuhkan pembangunan, merupakan salah satu topik yang paling diperdebatkan. Selama bertahun-tahun, modal fisik telah diakui sebagai penentu terpenting pertumbuhan ekonomi. Pendekatan baru terhadap pertumbuhan ekonomi telah dikembangkan sejak 1980-an. Dalam konteks ini, menurut teori pertumbuhan endogen disebutkan bahwa determinan terpenting dari pertumbuhan ekonomi adalah persediaan sumber daya manusia. Saat ini, sementara subjek pertumbuhan ekonomi diperiksa, pengaruh modal manusia pada pertumbuhan ekonomi diselidiki

secara intensif. Dalam studi ini, pengaruh sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di 32 negara berkembang yang dipilih diteliti dengan metode analisis data panel menggunakan data dari periode 2000-2014. Fokus kajiannya juga pada arah dan derajat pengaruh kenaikan jenjang pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis empiris, ditemukan bahwa human capital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Juga ditemukan bahwa efek positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi berkurang sementara tingkat pendidikan meningkat. Di sisi lain, hasil analisis menunjukkan bahwa modal fisik berdampak positif dan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang diteliti. Namun, telah ditentukan bahwa pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi lebih rendah daripada pengaruh modal fisik.

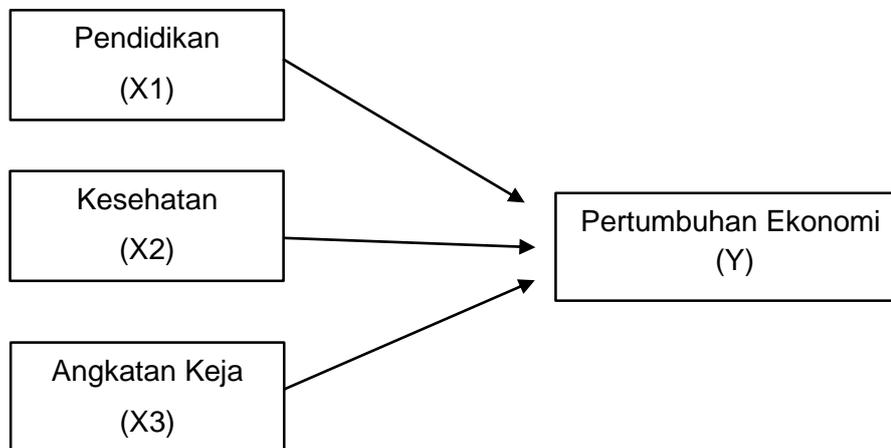
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali dkk (2018) dengan judul "*Human Capital, Social Capabilities and Economic Growth*" didapatkan secara teoritis, sumber daya manusia diyakini secara konklusif berhubungan positif dengan ekonomi pertumbuhan. Sedangkan secara empiris, hubungan tersebut tidak selalu berlaku karena beberapa alasan. Jadi, Makalah saat ini menyajikan hasil baru pada serangkaian kondisi di mana sumber daya manusia kuat dan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Menggunakan data untuk 132 negara selama 15 tahun, Hasil empiris menunjukkan bahwa modal manusia hanya memainkan peran positif dalam pertumbuhan PDB per kapita adanya peluang ekonomi yang lebih baik dan lembaga hukum yang berkualitas tinggi. Faktanya, ekonomi peluang memperkuat pengaruh modal manusia pada pertumbuhan: semakin mudah melakukan bisnis dan perdagangan domestik atau internasional, semakin kuat pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan. Kesimpulannya, temuan menunjukkan bahwa hasil yang tidak

meyakinkan dalam studi empiris sebelumnya tentang modal manusia dan pertumbuhan mungkin disebabkan oleh bias variabel yang dihilangkan karena penelitian ini tidak memasukkan variabel yang terkait kemampuan sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Christopher dan Utpal (2020) dengan judul "*Government Expenditure on Human Capital and Growth in Namibia: a time series analysis*" didapatkan sebuah upaya dilakukan dalam makalah ini untuk memeriksa dampak pengeluaran pemerintah pada modal manusia pada indikator pembangunan manusia seperti hasil perawatan kesehatan, pencapaian pendidikan dan peningkatan pendapatan nasional di Namibia menggunakan data deret waktu dari 1980 hingga 2015. Analisis menunjukkan menjalankan hubungan terbalik antara pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dengan angka kesuburan, angka kematian bayi dan angka kematian balita. Namun, tidak ada kointegrasi yang diamati antara pengeluaran pemerintah untuk perawatan kesehatan dan harapan hidup atau angka kematian orang dewasa. Selain itu, temuan ini mengungkapkan hubungan positif jangka panjang yang signifikan antara pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dengan tingkat melek huruf, angka partisipasi murni pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Sedangkan, tidak ada kointegrasi antara belanja pemerintah untuk pendidikan dan angka partisipasi kasar di tingkat dasar dan menengah. Analisis regresi otomatis vektor mengungkapkan dampak signifikan dari pengeluaran pada perawatan kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan PDB dalam jangka panjang melalui peningkatan sumber daya manusia. Dengan demikian, hasilnya mendukung kelanjutan kebijakan pengeluaran pemerintah yang ekspansif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat di Namibia. Namun,

perubahan drastis harus dilakukan untuk meningkatkan pendidikan dasar dan perawatan kesehatan dasar di negara ini

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka pikir analisis hubungan modal manusia dan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan

2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan

Diduga bahwa tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. Diduga bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan..

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini sendiri adalah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal manusia (Indeks Pendidikan dan Indeks Kesehatan), angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Daerah penelitian yang dipilih adalah Sulawesi Selatan yaitu Badan Pusat Statistik dan instansi instansi terkait.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian dengan mengumpulkan dan menelaah literatur dari buku, catatan, atau tulisan tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga tidak diperlukan teknik sampling ataupun kuesioner. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan secara langsung data dari periode terkait.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah diambil, penulis menggunakan data sekunder dari provinsi Sulawesi Selatan dari periode terkait. Penelitian ini menggunakan data. Selain itu studi kepustakaan juga dilakukan oleh penulis, yaitu menggunakan informasi yang diperoleh melalui beberapa literatur dan artikel yang dimuat di media massa, baik cetak maupun elektronik yang relevan dengan pokok penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut mencakup data yang terkait dengan Indeks Pendidikan dan Kesehatan, angkatan kerja dan PDRB Sulawesi Selatan.

3.4 Metode Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menguji variabel variabel yang telah dikumpulkan dan diuji secara statistik yang dimana hasil analisis diharapkan dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots) \dots \dots \dots (3.5.1)$$

Persamaan 3.5.1 diatas secara eksplisit dapat dinyatakan kedalam bentuk fungsi *cobb-douglass* berikut:

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} e^{X_3\beta_3 + \mu} \dots \dots \dots (3.5.2)$$

Persamaan 3.5.2 non linear diatas kemudian ditransformasikan menjadi linear yang ke dalam bentuk sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (3.5.3)$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Rata-rata Lama Sekolah

X_2 = Angka Harapan Hidup

X_3 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

μ = Standar error

3.4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam hal ini modal manusia (keshatan dan pendidikan) dan angkatan kerja adalah variabel independennya dan pertumbuhan ekonomi adalah variabel dependennya. Jika t hitung $>$ t tabel maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau signifikan. Sebaliknya, jika t hitung $<$ t tabel maka dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

3.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari pengolahan data sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak.

3.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel terikat atau variabel dependen bisa dijelaskan oleh

variabel variabel independen atau bebasnya. Nilai (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai yang semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5 Definisi Operasional

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y1)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan perekonomian selama periode tertentu. Penelitian ini melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan selama 5 tahun. Yang dimana hal ini dilihat dalam satuan persen.

2. Tingkat Pendidikan (X1)

Salah satu faktor modal manusia dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan penduduk di suatu wilayah akan menunjukkan kualitas penduduk wilayah tersebut. Dalam hal ini tingkat pendidikan diukur dengan rata rata lama sekolah yang diukur dalam satuan tahun.

3. Tingkat Kesehatan (X2)

Faktor lain dalam modal manusia dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan. Dalam penelitian ini angka harapan hidup digunakan untuk melihat tingkat kesehatan. Angka harapan hidup merupakan rata rata tahun lamanya hidup yang dicapai sekelompok penduduk. Angka harapan hidup juga alat untuk mengevaluasi kesejahteraan penduduk pada

umumnya utamanya dalam derajat kesehatan pada khususnya. Hal ini diukur dalam satuan tahun.

4. Angkatan Kerja (X3)

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja namun siap mencari pekerjaan atau bekerja pada tingkat upah yang berlaku. Dimana dalam hal ini dilihat dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Diukur dalam satuan persen.

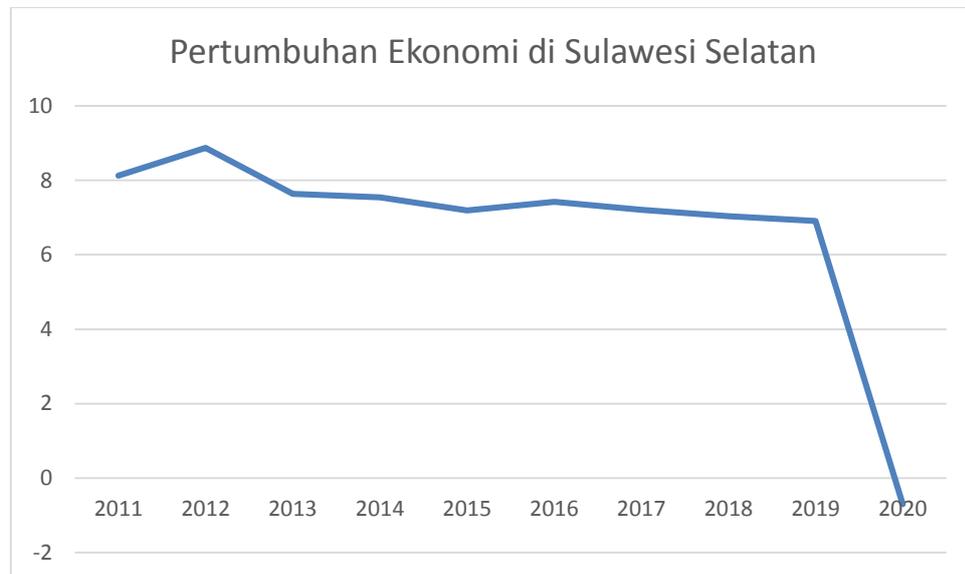
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Varibel

4.1.1 Perkembangan variabel Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bentuk lain dari kesejahteraan hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga mengidentifikasi bahwa kondisi ekonomi yang ada di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dalam artian yang terbatas merupakan peningkatan pendapatan per kapita nasional, sedangkan dalam arti yang lebih luas menyangkut dan melibatkan variabel endogen seperti peningkatan PDB dan *National Income* (NI). Oleh karenanya maka pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan ukuran perekonomian nasional, indikasi makro ekonomi, terutama PDB perkapita, dalam arah yang positif, serta berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini ditunjukkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan pada periode 2011 hingga 2020 pada gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2020

Sumber : BPS Sulsel, Data diolah, 2021

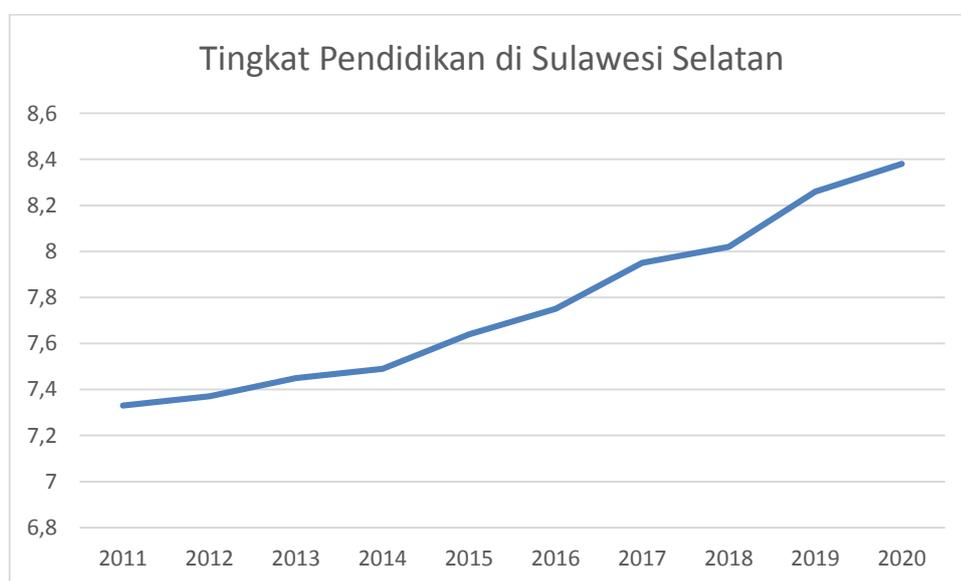
Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan pada tahun 2012, akan tetapi pada tahun setelahnya mengalami penurunan dari tahun ketahun hingga tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat tajam. Penurunan yang terjadi di Tahun 2020 dikarenakan adanya krisis ekonomi dampak dari Covid-19 yang menyerang hampir seluruh dunia termasuk Indonesia.

4.1.2 Perkembangan variabel Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang mendasar untuk meningkatkan pengetahuan penduduk dalam proses pembangunan, sehingga dibutuhkan penduduk yang terdidik dan memiliki keterampilan. Soesanto (2012) mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani untuk menyempurnakan hidup seperti kehidupan dari penghidupan yang selaras dengan lingkungannya. Sedangkan Kuswana (2014) mengemukakan pengertian

Kesehatan kerja (*Health*) adalah suatu keadaan seorang pekerja yang terbebas dari gangguan fisik dan mental sebagai akibat pengaruh interaksi pekerjaan dan lingkungannya. Dalam penelitian ini digunakan variabel pendidikan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan pada periode 2011-2020. Perkembangan pendidikan di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.2 Perkembangan Pendidikan Tahun 2011-2020



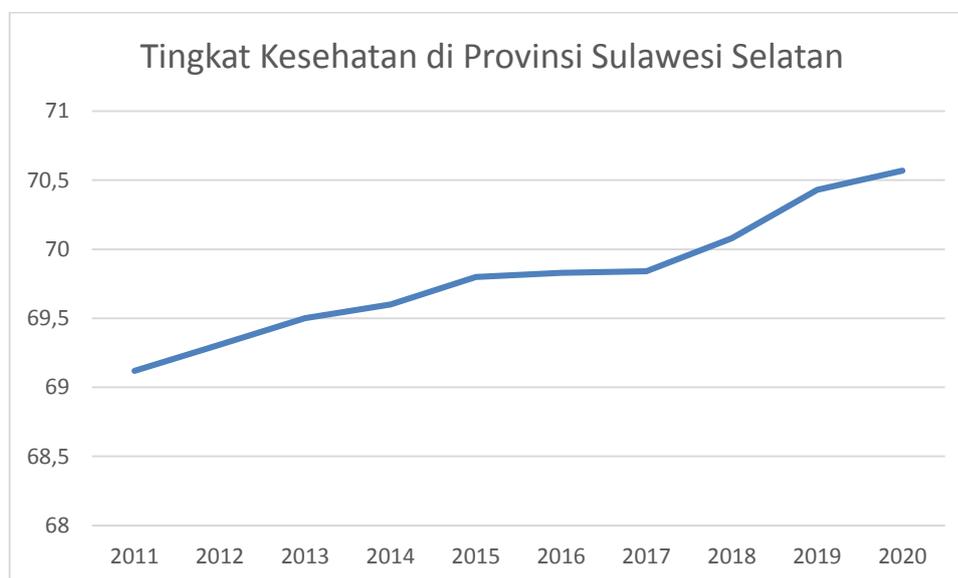
Sumber : BPS Sulsel, Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa pendidikan di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin hari semakin melek tentang pendidikan dan terjadi peningkatan tertinggi pada tahun 2016 ke tahun 2017 mencapai rata-rata hingga 20% sehingga dapat disimpulkan bahwa lama pendidikan yang ada di provinsi Sulawesi Selatan termasuk cukup baik.

4.1.3 Perkembangan variabel Tingkat Kesehatan

WHO (2020) mendefinisikan kesehatan merupakan kondisi fisik, mental dan sosial yang melekat pada diri seseorang. Kesehatan merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan peran dalam keluarga, pekerjaan dan masyarakat serta kemampuan untuk menghadapi tekanan fisik, biologis, sosial, perasaan kesejahteraan dan kebebasan dari penyakit dan kematian sebelum waktunya. Kesehatan tidak selalu berhubungan dengan penyakit, tetapi juga menyangkut kemampuan seseorang untuk mengembangkan potensi mereka selama mereka hidup. Artinya kesehatan merupakan aset yang dimiliki oleh individu, yang memiliki nilai intrinsik maupun nilai instrumental. pada gambar 4.3 ditunjukkan tingkat kesehatan yang ada di Sulawesi Selatan pada tahun 2011 hingga 2020.

Gambar 4.3 Perkembangan Kesehatan Tahun 2011-2020



Sumber : BPS Sulsel, Data diolah 2021

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 hingga tahun 2020, angka harapan hidup yang ada di provinsi Sulawesi Selatan

menunjukkan peningkatan secara terus menerus, hal ini menunjukkan bahwa angka kematian yang ada diprovinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan dengan kata lain bahwa angka harapan hidup semakin meningkat dikarenakan faktor demokrasi dan perekonomian yang ada di provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan yang cukup bagus.

4.1.4 Perkembangan variabel Angkatan Kerja

Gambar 4.4 Perkembangan Angkatan Kerja Tahun 2011-2020



Sumber : BPS Sulsel, Data diolah, 2021

Angkatan kerja merupakan penduduk yang telah bekerja dan penduduk dalam proses pencarian kerja atau lebih dikenal dengan partisipasi penduduk dalam bekerja. Dalam Di Sulsel diketahui bahwa pada tahun 2011 rata-rata partisipasi penduduk dalam bekerja mencapai 64,32%, akan tetapi pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan hingga mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 hingga 2020. Partisipasi penduduk dalam bekerja di provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan yang berbanding lurus dengan

peningkatan pendidikan yang terjadi di provinsi Sulawesi Selatan. Data ini dapat dilihat pada gambar 4.4 yang menunjukkan perkembangan angkatan kerja tahun 2011 hingga 2019.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Persamaan regresi dapat dilihat dari 4.2 tabel hasil uji coefficient berdasarkan output spss terhadap ketiga variabel.

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7595.572 | 337.729 | | 22.490 | .000 |
| | x1 | 1.441 | .101 | .642 | 14.242 | .000 |
| | x2 | .248 | .054 | .190 | 4.581 | .000 |
| | x3 | .062 | .016 | .149 | 3.755 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai konstanta diperoleh sebesar 7595.572 , dan koefisien regresi β_1 sebesar 1.441, β_2 sebesar 0.248 dan β_3 sebesar 0.062. Nilai konstanta dan koefisien regresi (β_1 , β_2 , β_3) dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut

$$Y = 7595.572 + 1.441 X_1 + 0.248 X_2 + 0.062 X_3$$

a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 7595.572 berarti jika pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja bernilai 0 atau konstan maka pertumbuhan ekonomi akan memiliki nilai 7595.572

b. Pendidikan

Nilai koefisien regresi dari pendidikan adalah 1.441, nilai tersebut bernilai positif dan dapat dinyatakan bahwa setiap pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1% maka menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 144,1%.

c. Kesehatan

Nilai koefisien regresi dari variabel kesehatan adalah 0.248. Nilai tersebut memiliki nilai positif (+) yang menyatakan bahwa ketika kesehatan mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 24,8%

d. Angkatan Kerja

Variabel angkatan kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.062 Nilai tersebut bernilai positif (+) yang artinya setiap 1% peningkatan angkatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 6%.

4.2.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel (pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Uji f digunakan untuk melihat kevalidan model

regresi yang digunakan. Dimana nilai F rasio dari koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan F tabel, dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak

Jika F hitung < F tabel maka H0 diterima

Dengan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.2

Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 12196026.150 | 3 | 4065342.050 | 204.542 | .000 ^b |
| | Residual | 4690589.833 | 236 | 19875.381 | | |
| | Total | 16886615.983 | 239 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber : Olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.3 diketahui bahwa variabel pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai f hitung sebesar 204.542 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.3 Uji Statistik t

Uji dilakukan dengan cara pengujian pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja secara parsial atau secara individu terhadap variansi lainnya dengan cara

membandingkan antara besarnya probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu. Apabila probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi 0.05, maka hipotesis diterima yang berarti variabel pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tapi apabila probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi 0.05, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | T | Sig. |
|------------|--------|------|
| (Constant) | 22.490 | .000 |
| x1 | 12.424 | .000 |
| x2 | 4.581 | .000 |
| x3 | 3.765 | .000 |

a. Dependent Variable: y

Sumber : Olah Data, 2021 Pada tabel 4.4 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi pendidikan sebesar 0,000 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Kesehatan

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi kesehatan sebesar 0,000 yang dinyatakan lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,005 ($0,000 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan secara parsial memiliki nilai signifikansi yang rendah terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Angkatan Kerja

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai signifikansi angkatan kerja sebesar 0,000 yang dinyatakan lebih besar dari pada taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,005 ($0,000 > 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai *R square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .850 ^a | .722 | .719 | 140.98007 |

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber : Olah data, 2021

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.5 hasil regresi pengaruh variabel pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai R square sebesar 0,722. Hal ini berarti jumlah pendidikan, kesehatan dan angkatan kerja dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 72,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang penting disamping investasi modal fisik. Pendidikan dianggap sebagai faktor penting karena pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja. Adapun Hasil Estimasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari *alpha* 5% atau 0.05). Artinya hal ini sesuai dengan hipotesis yang ada.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan empiris dari Sitepu (2010) yang menyatakan bahwa dampak peningkatan investasi sumber daya manusia melalui pendidikan secara langsung meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas ditunjukkan dengan kenaikan output agregat. Temuan tersebut sangat mendukung teori *endogenous growth* yang menekankan pentingnya peranan pemerintah untuk meningkatkan modal manusia yang ditunjukkan oleh peningkatan produktivitas, dimana produktivitas tersebut menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi.

Lebih lanjut didukung oleh temuan dalam bidang pertanian, Birdsall (1993) menggunakan data Malaysia, Ghana dan Peru menemukan bahwa di setiap tahun seorang petani yang belajar sekolah ekstra pada setiap tahunnya dalam meningkatkan outputnya 2 hingga 5 persen. Bils dan Klenow (2000), Self dan Grabowski (2004) menemukan pendidikan berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan per kapita Produk Domestik Bruto di seluruh negara. Artinya, selain berdampak langsung terhadap produktivitas, Pendidikan juga berdampak pada kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi disuatu negara.

4.3.2 Pengaruh Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kesehatan adalah hal yang sangat penting bagi kebutuhan dasar manusia. Adanya perbaikan di sektor kesehatan sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengaruh perbaikan kesehatan meningkatkan partisipasi tenaga kerja selanjutnya menyumbang pada peningkatan output produksi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Adapun Hasil Estimasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari *alpha* 5% atau 0.05). Artinya hal ini sesuai dengan hipotesis yang ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bloom et al (2004) dengan menggunakan analisis data panel mengenai pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa kesehatan yang diukur melalui angka harapan hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian

tersebut dinyatakan bahwa kenaikan 1 tahun angka harapan hidup akan meningkatkan output sebesar 4 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada variabel kesehatan berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan kata lain mendukung pendapat bahwa tingkat kesehatan merupakan suatu bentuk modal manusia.

4.3.3 Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson (2004) menyebutkan bahwa salah satu sumber pertumbuhan ekonomi selain tingkat pendidikan dan kesehatan yaitu pertumbuhan angkatan kerja. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah angkatan kerja, penambahan tersebut memungkinkan suatu Negara untuk menambah produksi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional di anggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga kerja. Selanjutnya, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar mengandung pengertian bahwa ukuran pasar domestiknya menjadi lebih besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sjafii (2009) bahwa tenaga kerja memiliki koefisien yang secara statistik signifikan dan bersifat positif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan Sihombing (2006) yang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Modal Fisik Terhadap PDRB Sumatera Utara". Dimana Y merupakan PDRB

Sumatera Utara, X merupakan angkatan kerja berpendidikan diploma/S1, dan X merupakan pembentukan modal fisik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kedua variable yaitu angkatan kerja berpendidikan diploma/S1 dan pembentukan modal fisik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan PDRB di Sumatera Utara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Dalam hal ini tingkat pendidikan diukur dengan rata-rata lama sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan tinggi maka laju pertumbuhan ekonomi juga naik. Sesuai dengan hipotesis yang ada.
2. Variabel tingkat kesehatan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Dalam hal ini tingkat kesehatan diukur dengan angka harapan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat kesehatan tinggi maka laju pertumbuhan ekonomi juga naik. Sesuai dengan hipotesis yang ada.
3. Variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Dalam hal ini angkatan kerja diukur dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa apabila angkatan kerja tinggi maka laju pertumbuhan ekonomi juga naik. Sesuai dengan hipotesis yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang direkomendasikan dari penelitian ini adalah:

1. Agar perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat Sulawesi Selatan tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagai salah satu bagian modal manusia. Sehingga kualitas sumber daya manusia di Sulawesi Selatan bisa meningkat.
2. Agar pemerintah setempat dan pihak pihak terkait dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang memadai. Hal ini dilakukan agar meningkatkan kualitas tingkat pendidikan yang menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.
3. Diharapkan program-program kesehatan yang bersifat preventif dan promosi pentingnya kesehatan ditingkatkan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan pola hidup sehat dan bagaimana pemerintah setempat diharapkan dapat meningkatkan anggaran kesehatan kepada program-program promosi kesehatan. Hal ini dilakukan agar meningkatkan kualitas tingkat kesehatan yang menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.
4. Perlu dilakukan penyediaan ataupun penciptaan lapangan kerja baru serta meningkatkan kualitas lembaga pelatihan kerja agar mampu meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Sulawesi Selatan. Karena melihat bagaimana tingkat partisipasi angkatan kerja cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar menambah faktor faktor lain yang lebih relevan yg terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Altiner, Ali. 2017. *Relationship Between Human Capital And Economic Growth: An Application To Developing Countries*. Eurasian Journal of Economics and Finance, 5(3), 2017, 87-98
- Bates, Timothy. 2018. *Analysis of young, small firms that have closed: Delineating successful from unsuccessful closures*, Wayne State University, Detroit, Mi 48202, USA Journal of Business Venturing (20):343–358.
- Barro, Robert J., 1997. *Determinants of Economic Growth: A Cross-Country Empirical Study*. Cambridge: MIT Press.
- Becker, Gary S. 2018. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*, 2nd, The University of Chicago Press.
- Bils, M. and Klenow, P. J. (2000), Does Schooling Cause Growth?. *The American Economic Review*. 90(5), pp. 1160-1183.
- Birdsall, N., Ross, D., & Sabot, R. (1995). Inequality and growth reconsidered: lessons from East Asia. *World Bank Economic Review*, 9.
- Bloom DE, Canning D, Sevilla J. 2004. The Effect of Health on Economic Growth: A Production Function Approach. *World Development* 32(1):1-13.
- Christopher P. P. Shafuda dan Utpal Kumar De, 2020. Government expenditure on human capital and growth in Namibia: a time series analysis, *Journal of Economic Structures*, 1: 1-14
- Dinas Kesehatan. (2020). *Laporan Kinerja (LKJ) Organisasi Perangkat Daerah Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Fattah, Nanang (2004). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Gemmel, N, 1994, "Ilmu Ekonomi Pembangunan", Terjemahan, Pustaka Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Karami, Azhdar., Analoui, Farhad. Kakabadse, Nada Korak. 2006. *The CEOs' characteristics and their strategy development in the UKSME sector*, *The Journal of Management Development*, Proquest Education Journals, 25(3/4):316-322
- Kendrick, J. 1976. *The Formation and Stocks of Total Capital*. Columbia University Press for NBER, New York, N.Y.
- Kuswana, WS. 2014. *Ergonomi Dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irawan, Muhammad Ilham. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*. Skripsi; Medan: Program Sarjana Universitas Sumatera Utara.

- Ramirez, A., G. Ranis, dan F. Stewart. 2018. "*Economic Growth and Human Capital*". QEH Working Paper No. 18.
- Romer, P. M. 1991. Human capital and growth: Theory and evidence. Working Paper 3173, National Bureau of Economic Research, Cambridge, M.A
- Samuelson, Paul A., dan Nordhaus, William D. (2004). *Macroeconomics 17th Edition* (Alih Bahasa: Gretta, dkk). Jakarta: PT. Media Global Edukasi..
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1-17.
- Sihombing, Nelli Kristina. 2006. *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Modal Fisik Terhadap PDRB Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sitepu. 2010. Dampak Investasi Sumber Daya Manusia dan Bantuan Langsung Tunai terhadap Distribusi Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to The Theory of Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.
- Sodik, Jamzani dan Didi Nuryadin. 2018. "Determinan Investasi di Daerah: Studi Kasus Propinsi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 13 No. 1, hal 15-31.
- Sjafii, Achmad. 2009. Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004. *Journal of Indonesian Applied Economics Vol.3 No. 1 Mei 2009: 59-76*
- Skuras, Dimitris, Meccherib, N., Moreirac, M. B., Roselld, J., Stathopouloua, S. 2005. *Entrepreneurial human capital accumulation and the growth of rural businesses: A four-country survey in mountainous and lagging areas of the European Union*, *Journal of Rural Studies* 21:67–79.
- Todaro PM dan Smith SC. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid I*. Ed ke-9. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P, (2013), "Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga", Jakarta: Erlangga.
- Treadgold, M. 2019. *Early estimate of the value of Australia's stock of human capital. History of Economics Review*, 0(32):46–57.
- Yan Wang, Yao Yudong. 2018. *Sources of China's economic growth 1952–1999: incorporating human capital accumulation*, Washington, DC 20433, USA, *China Economic Review*, 14: 32–52.
- WHO. (2001). *Macroeconomics and health : investing in health for economic development : executive summary / report of the Commission on Macroeconomics and Health. World Health Organization*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1 DATA YANG DIGUNAKAN

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2011-2020.

| Kabupaten/ Kota | Laju Pertumbuhan Ekonomi (Tahun dasar 2010) | | | | | | | | | |
|----------------------|---|-------|------|-------|------|------|------|------|-------|-------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Kepulauan Selayar | 8,88 | 7,88 | 8,18 | 9,01 | 8,83 | 7,35 | 7,61 | 8,75 | 7,68 | -1,78 |
| Bulukumba | 5,49 | 9,65 | 7,77 | 8,54 | 5,62 | 6,77 | 6,89 | 5,05 | 5,49 | 0,43 |
| Bantaeng | 9,38 | 9,67 | 9,00 | 8,33 | 6,64 | 7,39 | 7,31 | 8,13 | 10,75 | 0,52 |
| Jeneponto | 8,44 | 7,55 | 6,64 | 7,93 | 6,54 | 8,32 | 8,25 | 6,29 | 5,47 | 0,16 |
| Takalar | 7,59 | 6,58 | 8,80 | 9,76 | 8,42 | 9,61 | 7,37 | 6,66 | 6,87 | -0,61 |
| Gowa | 7,46 | 8,15 | 9,42 | 7,17 | 6,79 | 7,57 | 7,21 | 7,14 | 7,46 | 1,76 |
| Sinjai | 7,60 | 7,32 | 7,79 | 6,98 | 7,55 | 7,09 | 7,23 | 7,44 | 6,12 | 1,55 |
| Maros | 11,24 | 11,14 | 6,28 | 4,73 | 8,44 | 9,50 | 6,81 | 6,19 | 1,24 | - |
| Pangkajene Kepulauan | 9,84 | 8,26 | 9,33 | 10,41 | 7,63 | 8,31 | 6,60 | 4,76 | 6,41 | -1,69 |
| Barru | 8,13 | 8,39 | 7,87 | 7,35 | 6,32 | 6,01 | 6,48 | 7,11 | 7,41 | 0,87 |
| Bone | 6,40 | 8,21 | 6,30 | 9,53 | 8,30 | 9,01 | 8,41 | 8,91 | 7,01 | -0,25 |
| Soppeng | 7,17 | 6,93 | 7,23 | 6,89 | 5,11 | 8,11 | 8,29 | 8,11 | 7,69 | 2,19 |
| Wajo | 10,11 | 6,50 | 6,92 | 9,67 | 7,06 | 4,96 | 5,21 | 1,08 | 4,06 | -1,17 |
| Sidenreng Rappang | 9,63 | 8,93 | 6,93 | 7,87 | 8,03 | 8,77 | 7,09 | 5,02 | 4,65 | -0,59 |
| Pinrang | 7,71 | 8,51 | 7,27 | 8,11 | 8,24 | 7,44 | 7,84 | 6,91 | 6,53 | 0,44 |
| Enrekang | 8,08 | 7,30 | 5,84 | 5,99 | 6,91 | 7,63 | 6,84 | 3,26 | 5,43 | 1,25 |
| Luwu | 7,89 | 7,00 | 7,74 | 8,81 | 7,26 | 7,88 | 6,79 | 6,86 | 6,26 | 1,30 |
| Tana Toraja | 7,78 | 8,58 | 7,19 | 6,80 | 6,85 | 7,29 | 7,47 | 7,89 | 7,22 | -0,28 |
| Luwu Utara | 8,04 | 6,81 | 7,39 | 8,82 | 6,67 | 7,49 | 7,60 | 8,39 | 7,11 | -0,59 |
| Luwu Timur | -4,29 | 5,62 | 6,30 | 8,10 | 6,42 | 1,58 | 3,07 | 3,39 | 1,17 | 1,46 |
| Toraja Utara | 8,36 | 9,45 | 9,74 | 7,64 | 7,76 | 8,01 | 8,22 | 8,07 | 7,56 | 0,17 |
| Makassar | 10,36 | 9,64 | 8,55 | 7,39 | 7,55 | 8,03 | 8,20 | 8,42 | 8,79 | -1,27 |
| Pare Pare | 8,42 | 8,80 | 7,95 | 6,33 | 6,30 | 6,87 | 6,97 | 5,58 | 6,65 | -0,08 |
| Palopo | 7,90 | 7,00 | 8,02 | 7,05 | 6,47 | 6,95 | 7,17 | 7,52 | 6,75 | 0,45 |

Sumber : BPS Sulsel, Data diolah, 2021

Tabel 1.2 Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2011-2020.

| Kabupaten/ Kota | Rata rata Lama Sekolah (RLS) | | | | | | | | | |
|----------------------|------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Kepulauan Selayar | 6,74 | 6,82 | 6,90 | 7,10 | 7,16 | 7,17 | 7,18 | 7,40 | 7,63 | 7,88 |
| Bulukumba | 6,59 | 6,61 | 6,63 | 6,66 | 6,68 | 6,86 | 7,16 | 7,34 | 7,43 | 7,67 |
| Bantaeng | 5,47 | 5,70 | 5,92 | 6,16 | 6,16 | 6,17 | 6,45 | 6,47 | 6,48 | 6,72 |
| Jeneponto | 5,24 | 5,38 | 5,43 | 5,63 | 5,64 | 5,65 | 5,98 | 6,21 | 6,48 | 6,59 |
| Takalar | 6,27 | 6,30 | 6,34 | 6,57 | 6,57 | 6,64 | 6,77 | 6,91 | 7,18 | 7,29 |
| Gowa | 6,50 | 6,52 | 6,74 | 6,99 | 7,24 | 7,52 | 7,74 | 7,75 | 7,97 | 8,19 |
| Sinjai | 6,44 | 6,57 | 6,97 | 7,03 | 7,05 | 7,06 | 7,28 | 7,29 | 7,48 | 7,75 |
| Maros | 7,10 | 7,12 | 7,14 | 7,17 | 7,19 | 7,20 | 7,42 | 7,43 | 7,46 | 7,73 |
| Pangkajene Kepulauan | 6,74 | 6,78 | 7,10 | 7,31 | 7,32 | 7,33 | 7,48 | 7,49 | 7,60 | 7,66 |
| Barru | 7,08 | 7,11 | 7,13 | 7,28 | 7,60 | 7,61 | 7,85 | 7,86 | 7,96 | 8,23 |
| Bone | 5,75 | 5,87 | 5,91 | 6,11 | 6,55 | 6,76 | 6,77 | 6,97 | 6,98 | 7,15 |
| Soppeng | 6,81 | 6,81 | 6,93 | 7,04 | 7,05 | 7,06 | 7,42 | 7,63 | 7,74 | 7,81 |
| Wajo | 6,33 | 6,33 | 6,33 | 6,36 | 6,37 | 6,38 | 6,78 | 6,79 | 6,80 | 6,81 |
| Sidenreng Rappang | 6,78 | 6,80 | 7,08 | 7,30 | 7,32 | 7,33 | 7,52 | 7,79 | 7,83 | 7,84 |
| Pinrang | 7,24 | 7,33 | 7,43 | 7,45 | 7,47 | 7,48 | 7,54 | 7,84 | 7,85 | 7,86 |
| Enrekang | 7,42 | 7,69 | 7,92 | 7,98 | 8,05 | 8,06 | 8,43 | 8,68 | 8,89 | 8,90 |
| Luwu | 7,18 | 7,21 | 7,36 | 7,60 | 7,74 | 7,75 | 7,89 | 7,97 | 8,15 | 8,24 |
| Tana Toraja | 7,69 | 7,75 | 7,80 | 7,81 | 7,91 | 7,92 | 7,93 | 7,94 | 8,02 | 8,26 |
| Luwu Utara | 6,78 | 6,81 | 7,02 | 7,19 | 7,38 | 7,39 | 7,52 | 7,53 | 7,78 | 7,79 |
| Luwu Timur | 7,61 | 7,70 | 7,78 | 7,80 | 7,87 | 7,88 | 8,20 | 8,45 | 8,54 | 8,80 |
| Toraja Utara | 7,05 | 7,22 | 7,56 | 7,70 | 7,71 | 7,72 | 7,73 | 7,76 | 7,92 | 7,96 |
| Makassar | 10,24 | 10,42 | 10,61 | 10,64 | 10,77 | 11,07 | 11,08 | 11,09 | 11,20 | 11,21 |
| Pare Pare | 9,46 | 9,68 | 9,89 | 9,95 | 10,01 | 10,02 | 10,09 | 10,29 | 10,30 | 10,45 |
| Palopo | 9,83 | 9,89 | 9,95 | 9,96 | 10,25 | 10,26 | 10,33 | 10,51 | 10,75 | 10,76 |

Sumber : BPS Sulsel, Data diolah, 2021

Tabel 1.3 Angka Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2011-2020.

| Kabupaten/ Kota | Angka Harapan Hidup | | | | | | | | | |
|----------------------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Kepulauan Selayar | 67,43 | 67,47 | 67,49 | 67,50 | 67,70 | 67,76 | 67,82 | 68,03 | 68,34 | 68,46 |
| Bulukumba | 66,23 | 66,31 | 66,39 | 66,43 | 66,73 | 66,84 | 66,96 | 67,27 | 67,69 | 67,92 |
| Bantaeng | 69,52 | 69,59 | 69,65 | 69,68 | 69,77 | 69,84 | 69,90 | 70,11 | 70,42 | 70,54 |
| Jeneponto | 65,18 | 65,27 | 65,35 | 65,39 | 65,49 | 65,57 | 65,65 | 65,89 | 66,24 | 66,39 |
| Takalar | 65,80 | 65,84 | 65,88 | 65,90 | 66,20 | 66,29 | 66,38 | 66,64 | 67,01 | 67,18 |
| Gowa | 69,75 | 69,77 | 69,78 | 69,78 | 69,88 | 69,92 | 69,95 | 70,11 | 70,37 | 70,43 |
| Sinjai | 66,19 | 66,26 | 66,33 | 66,36 | 66,46 | 66,54 | 66,61 | 66,83 | 67,17 | 67,30 |
| Maros | 68,44 | 68,47 | 68,49 | 68,50 | 68,55 | 68,58 | 68,60 | 68,74 | 68,98 | 69,02 |
| Pangkajene Kepulauan | 65,25 | 65,30 | 65,35 | 65,37 | 65,67 | 65,77 | 65,86 | 66,12 | 66,49 | 66,66 |
| Barru | 67,52 | 67,61 | 67,69 | 67,73 | 68,03 | 68,16 | 68,30 | 68,60 | 68,91 | 69,02 |
| Bone | 65,57 | 65,67 | 65,76 | 65,81 | 66,01 | 66,12 | 66,22 | 66,50 | 66,88 | 67,07 |
| Soppeng | 68,15 | 68,26 | 68,37 | 68,42 | 68,52 | 68,62 | 68,72 | 69,02 | 69,43 | 69,65 |
| Wajo | 65,63 | 65,75 | 65,87 | 65,93 | 66,23 | 66,38 | 66,52 | 66,79 | 67,17 | 67,35 |
| Sidenreng Rappang | 67,99 | 68,02 | 68,05 | 68,07 | 68,57 | 68,69 | 68,82 | 69,15 | 69,59 | 69,83 |
| Pinrang | 67,89 | 67,95 | 68,00 | 68,03 | 68,43 | 68,55 | 68,68 | 68,98 | 69,39 | 69,61 |
| Enrekang | 70,15 | 70,18 | 70,20 | 70,21 | 70,31 | 70,34 | 70,38 | 70,55 | 70,83 | 70,91 |
| Luwu | 69,08 | 69,11 | 69,13 | 69,14 | 69,44 | 69,52 | 69,60 | 69,84 | 70,19 | 70,34 |
| Tana Toraja | 72,06 | 72,08 | 72,10 | 72,11 | 72,41 | 72,48 | 72,56 | 72,80 | 73,15 | 73,30 |
| Luwu Utara | 66,91 | 66,95 | 66,98 | 67,00 | 67,40 | 67,50 | 67,61 | 67,90 | 68,31 | 68,51 |
| Luwu Timur | 69,32 | 69,38 | 69,42 | 69,44 | 69,64 | 69,71 | 69,79 | 70,03 | 70,38 | 70,53 |
| Toraja Utara | 72,46 | 72,47 | 72,49 | 72,50 | 72,80 | 72,87 | 72,94 | 73,09 | 73,35 | 73,39 |
| Makassar | 71,37 | 71,38 | 71,38 | 71,38 | 71,47 | 71,49 | 71,51 | 71,70 | 72,00 | 72,09 |
| Pare Pare | 70,36 | 70,37 | 70,38 | 70,39 | 70,59 | 70,64 | 70,69 | 70,88 | 71,18 | 71,27 |
| Palopo | 70,00 | 70,05 | 70,10 | 70,12 | 70,20 | 70,25 | 70,30 | 70,49 | 70,79 | 70,88 |

Sumber : BPS Sulsel, Data diolah, 2021

Tabel 1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2011-2020.

| Kabupaten/ Kota | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | | | | | | | | | |
|----------------------|------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Kepulauan Selayar | 65,10 | 62,72 | 61,11 | 60,60 | 67,64 | 63,92 | 60,20 | 67,09 | 65,60 | 68,18 |
| Bulukumba | 64,22 | 68,42 | 62,25 | 65,00 | 65,35 | 62,96 | 60,56 | 64,25 | 67,71 | 68,26 |
| Bantaeng | 65,50 | 72,20 | 68,74 | 71,90 | 72,83 | 75,27 | 77,70 | 72,36 | 72,57 | 73,14 |
| Jeneponto | 64,53 | 66,98 | 61,96 | 61,70 | 60,78 | 62,33 | 63,88 | 68,87 | 67,21 | 68,87 |
| Takalar | 64,48 | 62,33 | 57,69 | 62,90 | 57,56 | 60,97 | 64,37 | 66,06 | 63,93 | 62,80 |
| Gowa | 65,60 | 62,08 | 64,17 | 66,30 | 58,33 | 60,25 | 62,17 | 68,44 | 66,52 | 67,62 |
| Sinjai | 65,08 | 73,06 | 70,34 | 68,80 | 65,28 | 67,45 | 69,61 | 69,54 | 65,91 | 69,90 |
| Maros | 64,93 | 64,31 | 60,98 | 63,00 | 65,04 | 61,42 | 57,80 | 60,53 | 63,62 | 62,43 |
| Pangkajene Kepulauan | 64,99 | 57,57 | 54,41 | 57,60 | 59,25 | 59,31 | 59,36 | 64,08 | 62,04 | 63,85 |
| Barru | 64,23 | 56,75 | 53,43 | 50,40 | 52,63 | 56,05 | 59,47 | 57,39 | 59,40 | 57,18 |
| Bone | 64,02 | 64,84 | 63,30 | 63,90 | 64,94 | 61,46 | 57,98 | 58,28 | 60,54 | 60,57 |
| Soppeng | 63,44 | 62,05 | 57,22 | 57,60 | 56,29 | 58,57 | 60,84 | 64,35 | 58,24 | 57,05 |
| Wajo | 67,03 | 59,92 | 58,16 | 55,60 | 57,24 | 58,04 | 58,84 | 59,73 | 62,82 | 65,99 |
| Sidenreng Rappang | 64,56 | 57,19 | 52,25 | 54,00 | 53,27 | 51,22 | 49,17 | 56,80 | 56,20 | 56,92 |
| Pinrang | 64,50 | 54,96 | 52,07 | 60,10 | 56,30 | 57,33 | 58,35 | 60,01 | 59,07 | 59,11 |
| Enrekang | 66,57 | 74,50 | 70,27 | 68,20 | 68,10 | 69,23 | 70,35 | 68,36 | 69,91 | 70,80 |
| Luwu | 65,28 | 59,67 | 58,69 | 62,50 | 60,78 | 62,74 | 64,69 | 62,93 | 65,64 | 61,02 |
| Tana Toraja | 67,11 | 76,25 | 70,55 | 80,30 | 82,79 | 74,96 | 67,12 | 80,62 | 79,69 | 73,25 |
| Luwu Utara | 65,95 | 65,63 | 62,02 | 66,70 | 65,81 | 67,51 | 69,21 | 64,96 | 71,29 | 58,61 |
| Luwu Timur | 68,33 | 67,32 | 65,01 | 67,20 | 69,75 | 69,89 | 70,03 | 71,99 | 67,48 | 72,36 |
| Toraja Utara | 63,49 | 68,29 | 65,25 | 69,80 | 67,56 | 66,45 | 65,33 | 72,99 | 71,59 | 67,50 |
| Makassar | 61,00 | 57,94 | 57,80 | 56,90 | 55,20 | 55,22 | 55,23 | 60,35 | 58,86 | 58,05 |
| Pare Pare | 62,03 | 60,37 | 57,72 | 60,60 | 60,25 | 63,45 | 66,65 | 64,76 | 64,11 | 65,53 |
| Palopo | 63,12 | 59,64 | 58,13 | 58,00 | 54,27 | 56,92 | 59,56 | 59,93 | 61,94 | 61,23 |

Sumber : BPS Sulsel, Data diolah, 2021

LAMPIRAN 2 HASIL ESTIMASI DATA MENGGUNAKAN IBM SPSS STATISTICS 22

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------|-------------------|--------|
| 1 | x3, x2, x1 ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .850 ^a | .722 | .719 | 140.98007 |

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 12196026.150 | 3 | 4065342.050 | 204.542 | .000 ^b |
| | Residual | 4690589.833 | 236 | 19875.381 | | |
| | Total | 16886615.983 | 239 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7595.572 | 337.729 | | 22.490 | .000 |
| | x1 | 1.441 | .101 | .642 | 14.242 | .000 |
| | x2 | .248 | .054 | .190 | 4.581 | .000 |
| | x3 | .062 | .016 | .149 | 3.755 | .000 |

a. Dependent Variable: Y